



**KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(PPM) DOSEN**

**PENINGKATAN PERAN SERTA PEREMPUAN
DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DESA DONOHARJO,
KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh:
Nurul Khotimah
Hastuti
Bambang Syaeful Hadi**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

Kegiatan PPM Dosen ini dibiayai dengan Dana DIPA FISE UNY
Nomor Kontrak: 531/H.34.14/PM/2009
Tanggal 4 Mei 2009

A. Judul Kegiatan : PENINGKATAN PERAN SERTA PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DESA DONOHARJO, KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

B. Ketua : Nurul Khotimah

C. Anggota : 1. Hastuti
2. Bambang Syaeful Hadi

D. Hasil Evaluasi:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah/belum*) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal pengabdian masyarakat.
2. Sistematika laporan sudah/belum*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Hal-hal lain sudah/belum*) memenuhi persyaratan.

E. Kesimpulan:

Laporan dapat/belum*) diterima

Yogyakarta, 20 Agustus 2009

Pemeriksa

BP-PPM

Harianti, M.Pd.

NIP. 19501210 197903 2 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami selaku Tim PPM Dosen Jurusan Pendidikan Geografi untuk melaksanakan PPM berjudul "*Peningkatan Peran Serta Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*".

Kegiatan PPM ini terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Yth.:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan FISE Universitas Negeri Yogyakarta
3. Pimpinan LPM Universitas Negeri Yogyakarta
4. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY
5. Berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPM ini.

Kegiatan PPM ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu yang tersedia. Untuk itu perlu kiranya dilakukan kegiatan PPM ini di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Yogyakarta, 20 Agustus 2009

Tim Pengabdian Pada Masyarakat
Ketua,

Nurul Khotimah, M.Si.

NIP 19790613 200604 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN KEGIATAN PPM	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Kegiatan	10
F. Manfaat Kegiatan.....	10
BAB II. METODE KEGIATAN PPM	11
A. Khalayak Sasaran.....	11
B. Metode Kegiatan.....	11
C. Langkah-Langkah Kegiatan	12
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	12
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	14
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	14
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan	15
BAB IV. PENUTUP	18
A. Kesimpulan	18
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	

**PENINGKATAN PERAN SERTA PEREMPUAN
DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DESA DONOHARJO,
KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh: Nurul Khotimah, dkk

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan perempuan tentang lingkungan, meningkatkan pengetahuan perempuan sebagai kelompok yang memiliki kegiatan terkait dengan lingkungan untuk mengelola lingkungan secara benar, dan meningkatkan peran serta perempuan dalam pengelolaan lingkungan secara arif.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah disertai tanya jawab. Metode ceramah diperlukan untuk menjelaskan konsep lingkungan, permasalahan lingkungan lokal-global, bentuk tindakan positif dalam mengatasi permasalahan lingkungan, dan pengelolaan lingkungan di kehidupan sehari-hari. Metode tanya jawab untuk memberi kesempatan para peserta dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi perempuan dalam pengelolaan lingkungan di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pelatihan tentang pengelolaan lingkungan hidup secara keseluruhan dapat dikatakan baik dilihat dari ketercapaian target peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang direncanakan, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Pendukung terlaksananya kegiatan PPM ini adalah ketersediaan tenaga ahli dalam bidang lingkungan hidup di Jurusan Pendidikan Geografi, antusiasme peserta, dukungan Kepala Desa Donoharjo terhadap pelaksanaan pelatihan, dan dana pendukung dari fakultas. Adapun manfaat yang dapat diperoleh peserta dari kegiatan PPM ini yaitu dapat menularkan pengetahuan tentang peranan perempuan dalam pengelolaan lingkungan di tingkat keluarga bahkan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Perempuan memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan program-program pembangunan secara berkelanjutan. Perempuan sebagai sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan agar senantiasa mampu menjadi subyek dalam percaturan global sehingga tidak hanya menjadi objek pembangunan. Kenyataan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan yang dicanangkan selama ini justru kurang berpihak pada perempuan, bahkan cenderung meminggirkan perempuan. Perempuan luput perhatiannya mulai dari tahap perencanaan pembangunan hingga tahap pelaksanaan pembangunan, baik dalam skala mikro maupun skala makro. Gambaran tersebut juga terjadi di wilayah Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Marjinalisasi terhadap perempuan secara sadar maupun tidak sadar diterima begitu saja oleh perempuan sebagai kodrat yang telah melekat dalam diri perempuan. Perempuan tersisihkan dari berbagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, seperti kesempatan untuk memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, modal, dan pelayanan kesehatan. Rendahnya kualitas sumber daya perempuan karena kesempatan yang tidak dimiliki perempuan untuk meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi cara untuk membenarkan akan ketidakberdayaan perempuan. Alasan ketidakberdayaan membuat perempuan kurang dilibatkan

dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Perempuan dianggap kurang mampu untuk memikul beban dan tanggung jawab di masyarakat. Meningkatkan peran serta perempuan merupakan langkah yang perlu mendapat perhatian agar perempuan mampu untuk berperan sebagaimana lawan jenisnya dalam setiap kegiatan di masyarakat.

Masalah lingkungan dewasa ini masih tetap menjadi isu hangat dari lingkup lokal hingga global. Kerusakan lingkungan pada skala mikro dapat mempengaruhi lingkungan secara makro. Perilaku manusia dalam mengelola lingkungan pada tingkat lokal ikut menyumbang kondisi lingkungan global. Persoalan akibat perilaku manusia yang kurang memperhatikan betapa pentingnya lingkungan bagi kelangsungan kehidupan manusia di bumi ini serta kurangnya kepedulian manusia akan lingkungan merupakan permasalahan yang perlu segera ditangani.

Masalah lingkungan hidup ditimbulkan oleh perbuatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Oleh karena itu masalah lingkungan hidup di Indonesia yang dihadapi sebenarnya ialah masalah perubahan konsep mental manusia Indonesia, yang mungkin tanpa disadari telah menjadi manusia perusak alam lingkungannya sendiri (Munandar, 1997). Lingkungan yang kotor, tidak sehat, dan kurang enak dilihat oleh mata pada masyarakat pedesaan masih sering dijumpai. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh perilaku warga masyarakat yang tidak baik yang tercermin dalam kebiasaan membuang limbah dan sampah di sembarang tempat, serta masih adanya warga masyarakat yang belum menyediakan tempat pembuangan sampah secara permanen dan tertutup.

Perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan berdampak pada tertekannya lingkungan sebagai sumber daya pendukung bagi kelangsungan hidup manusia secara berkelanjutan. Kesalahan manajemen lingkungan dan eksploitasi berlebih terhadap sumber daya lingkungan akan semakin memperparah kondisi lingkungan. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi secara tidak langsung juga akan menambah beban yang lebih berat bagi lingkungan. Hal ini dikarenakan semakin terbatasnya daya dukung lingkungan guna memenuhi berbagai kebutuhan manusia yang meningkat kualitas dan kuantitasnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa perempuan kurang dilibatkan peranannya dalam pengelolaan lingkungan, padahal kemajuan di berbagai sektor yang dimotori dengan kemajuan iptek merupakan tantangan yang krusial bagi perempuan untuk senantiasa mampu mengelola lingkungan. Arus informasi yang begitu deras dengan pembaharuan yang sedemikian cepat memerlukan keterlibatan seluruh komponen masyarakat termasuk perempuan, agar perempuan mampu mengelola lingkungan secara benar dan tepat sesuai dengan fungsinya.

Untuk itu maka perlu kiranya dilaksanakan program peningkatan kemampuan perempuan dalam penguasaan materi yang terkait dengan kependudukan dan lingkungan hidup. Program tersebut adalah melalui peningkatan peran serta perempuan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan sikap dan perilaku positif serta tanggung jawab perempuan di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menghadapi permasalahan lingkungan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, batasan Lingkungan Hidup seperti tertera dalam pasal 1 ayat (1), yaitu: "lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain".

Valentinus Darsono (1995) mengemukakan bahwa lingkungan hidup secara garis besar dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Lingkungan fisik, adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita berupa benda mati, seperti gedung, jembatan, candi, dan lain-lain.
2. Lingkungan biologi, adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita berupa benda hidup, seperti manusia, binatang, tumbuhan, dan lain-lain.
3. Lingkungan sosial, adalah manusia-manusia lain yang berada di sekitar kita, atau dapat diartikan kehidupan manusia dan interaksinya dengan sesama.

Lingkungan merupakan isu global yang memerlukan antisipasi seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali kelompok perempuan. Lingkungan merupakan sumber daya untuk mendapatkan unsur-unsur yang kita perlukan untuk produksi dan konsumsi (Otto Soemarwoto, 2001). Kerusakan lingkungan yang terjadi dan merugikan bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup di bumi merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu penataan dengan penyebarluasan informasi tentang kependudukan dan lingkungan hidup merupakan upaya strategis yang perlu

mendapat perhatian agar dapat dilakukan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan.

Sesuai dengan amanat di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alinea 4 dan pasal 31, disebutkan bahwa pendidikan merupakan wahana yang diyakini dapat melahirkan sumber daya manusia baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat memperoleh derajat sebagai manusia berkualitas (Bahan Penataran P4, 1997). Berkaitan dengan konsep tersebut, pemerintah senantiasa memiliki perhatian yang serius agar dunia pendidikan selalu mampu menjadi wahana bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan modal dasar bagi kelangsungan pembangunan secara berkelanjutan guna mewujudkan kesejahteraan manusia Indonesia secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan tinggi terus dibina dan dikembangkan untuk menghasilkan peserta didik yang senantiasa peka terhadap perkembangan iptek guna meningkatkan kesejahteraan bangsa pada taraf peradaban yang lebih tinggi dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila sebagai ciri kepribadian Indonesia (GBHN, 1993).

Pendidikan harus selalu menjadi prioritas utama bagi bangsa yang berjuang untuk maju agar sejajar dengan bangsa lain dalam persaingan global (Bernas, 1998). Guru sebagai salah satu perangkat dalam kelangsungan pendidikan dan pengajaran merupakan sumber informasi penting. Guru akan mengadopsi kurikulum untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka *transfer of knowledge* yang akhirnya mampu

membentuk suatu kualitas hasil pendidikan yang semakin meningkat (Bernas, 1997a,b).

Kompetisi antar sekolah merupakan media yang dapat dijadikan sumber improvisasi siswa. Siswa diharapkan senantiasa memperluas wawasan agar tidak mengalami kemandegan dalam penguasaan informasi tentang berbagai kemajuan. Kemajuan terutama terkait dengan bidang studi yang dipegang secara luas memiliki wawasan tentang iptek yang terjadi dan berkembang secara global. Berbagai insan yang terkait seperti guru dan pada tingkat perguruan tinggi yaitu dosen, diharapkan sebagai sumber informasi dan pengembang ilmu harus senantiasa meningkatkan profesionalismenya.

Upaya peningkatan kualitas siswa dan guru harus senantiasa dilakukan agar sekolah menjadi sumber belajar yang tetap diminati oleh siswa untuk memperoleh berbagai informasi secara formal. Informasi tentang pengetahuan ilmu dan teknologi yang menjadi roh kemajuan di berbagai sektor kehidupan demi kesejahteraan umat manusia. Tanpa adanya upaya peningkatan kualitas, tidak mustahil bahwa sekolah menjadi wahana yang tidak menarik sehingga masyarakat tidak menaruh kepercayaan akan institusi tersebut. Koordinasi antar jajaran pendidikan baik pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi adalah tanggung jawab bersama seluruh masyarakat, terutama segenap jajaran yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan sehingga situasi yang kondusif dapat tercipta. Kondisi tersebut diperlukan untuk kelangsungan proses pendidikan agar tercapai kualitas sumber daya manusia yang memadai sesuai yang diamanatkan dalam tujuan pembangunan Indonesia.

Kependudukan dan lingkungan hidup merupakan isu global yang memerlukan antisipasi seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali pendidik di seluruh jenjang pendidikan. Kerusakan lingkungan yang terjadi sehingga merugikan bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup di bumi merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu manusia perlu mengelola lingkungan agar dapat memberikan kehidupan yang nyaman atau dapat memberikan manfaat secara optimal.

Berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup disamping suatu hak, juga merupakan suatu kewajiban. Dalam Undang-Undang Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, pasal 6 ayat (1) dinyatakan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan. Dengan adanya peran serta tersebut, anggota masyarakat mempunyai motivasi kuat untuk bersama-sama mengatasi masalah lingkungan dan mengusahakan keberhasilan pengelolaan lingkungan (Abdurrahman, 1983).

Pengelolaan lingkungan perlu dilakukan secara dini agar pembangunan yang dilaksanakan dapat memanfaatkan lingkungan. Untuk itu diperlukan penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup (Valentinus Darsono, 1995). Tanpa adanya pengelolaan lingkungan secara dini akan mudah terjadi konflik antara lingkungan dan pembangunan. Dalam pengelolaan lingkungan dapat dimulai dari wilayah terkecil seperti individu atau keluarga. Kesadaran terhadap lingkungan diawali dari kesadaran keluarga, misalnya diperlihatkan pada

bagaimana memelihara kebersihan di dalam rumah, yang selanjutnya akan berkembang ke lingkungan sekitarnya bahkan masyarakat luas.

Keberhasilan program pembangunan nasional, khususnya dalam pengelolaan lingkungan hidup tergantung pada partisipasi seluruh rakyat. Pembangunan yang menyeluruh mensyaratkan ikut sertanya pria dan perempuan secara optimal di segala bidang, oleh karena itu perempuan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan. Adapun menurut Sofia Retnowati Noor (2002), peranan perempuan dalam keluarga secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Peranan perempuan sebagai ibu

Peranan perempuan sebagai ibu, mengingat ibu memainkan peranan penting dalam mendidik anak terutama pada masa balita. Pendidikan anak dalam hal ini termasuk pendidikan iman, moral, fisik, jasmani, intelektual, psikologis, sosial, seksual, dan tidak kalah pentingnya pendidikan lingkungan. Ibu selanjutnya dapat menjadi teladan atau "model" peniruan oleh anak. Hal ini mengingat bahwa perilaku orangtua khususnya ibu dalam pengelolaan lingkungan akan ditiru, yang kemudian akan dijadikan panduan dalam perilaku anak terhadap lingkungan, oleh karenanya ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya.

2. Peranan perempuan sebagai istri

Peran perempuan sebagai istri pendamping suami tentunya tidak lepas dari peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini perempuan dapat menjadi teman hidup, penasehat yang bijaksana, dan pendorong suami. Melihat beberapa peran tersebut dapat dimungkinkan

apabila semua peran tersebut dapat dilakukan dengan baik maka akan ada keterbukaan satu sama lain dan kerja sama yang baik di antara keduanya. Keterbukaan dan kerja sama antara istri dan suami diperlukan dalam pengelolaan lingkungan khususnya pada tingkatan keluarga.

3. Peranan perempuan sebagai anggota masyarakat

Peranan perempuan sebagai anggota masyarakat terkait kedudukan perempuan sebagai penyampai pesan dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini perempuan dapat berperan untuk menjelaskan hal-hal berkaitan pengembangan lingkungan dan pembangunan serta kesehatan lingkungan.

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditopang dari situasi yang ada di lapangan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait peran serta perempuan dalam pengelolaan lingkungan, antara lain:

- a. Perempuan belum memahami substansi tentang lingkungan.
- b. Perempuan belum melakukan pengelolaan lingkungan secara benar.
- c. Perempuan belum melakukan kearifan dalam pengelolaan lingkungan.

2. Perumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah perempuan telah mengenal substansi tentang lingkungan?
- b. Apakah perempuan telah melakukan pengelolaan lingkungan secara benar?

- c. Bagaimana perempuan melaksanakan kearifan dalam pengelolaan lingkungan?

D. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa penyuluhan kepada perempuan tentang pengelolaan lingkungan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan perempuan tentang lingkungan.
2. Meningkatkan kemampuan perempuan sebagai kelompok yang memiliki kegiatan terkait dengan lingkungan untuk mengelola lingkungan secara benar.
3. Meningkatkan peran serta perempuan dalam pengelolaan lingkungan secara arif.

E. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan tentang Peran Serta Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Memperluas wawasan perempuan tentang informasi lingkungan yang aktual sesuai dengan kemajuan pengetahuan, ilmu, dan teknologi.
2. Meningkatkan pengetahuan perempuan tentang lingkungan sehingga mampu mengantisipasi berbagai persoalan lingkungan dalam derasnya informasi yang melanda sesuai dengan derasnya arus informasi global.
3. Mewujudkan sikap dan perilaku positif serta bertanggung jawab pada perempuan dalam menghadapi persoalan lingkungan.
4. Memasyarakatkan tentang pengelolaan lingkungan yang memiliki arti penting dalam keselarasan dan kesejahteraan hidup manusia.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Pelaksanaan peningkatan peran serta perempuan dalam pengelolaan lingkungan dilaksanakan dengan khalayak sasaran adalah perempuan di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan tersebut diharapkan dihadiri oleh perempuan pemuka masyarakat dari masing-masing dusun di wilayah Desa Donoharjo. Masing-masing dusun diharapkan mengirimkan wakilnya agar informasi tentang persoalan lingkungan dan pengelolaan lingkungan dapat ditularkan pada segenap perempuan dari masing-masing dusun yang diwakili. Adapun jumlah keseluruhan peserta diharapkan sejumlah 20 orang.

Nara sumber dalam kegiatan pengabdian ini adalah para dosen di Jurusan Pendidikan Geografi yang sekaligus menjadi tim pengabdian. Peran serta perempuan di daerah pengabdian diharapkan dapat mendukung kelancaran kegiatan penyuluhan.

B. Metode Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat bagi perempuan di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan dalam bentuk penyuluhan. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode ceramah bervariasi dilanjutkan tanya jawab. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep dasar lingkungan yang penting untuk dimengerti oleh peserta penyuluhan. Penggunaan metode ini dengan

pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan dengan memanfaatkan display dapat memberikan materi secara padat dan lebih mudah dipahami oleh peserta penyuluhan.

Materi yang diberikan meliputi: konsep dasar lingkungan, permasalahan lingkungan, tindakan positif dalam mengatasi permasalahan lingkungan, dan pengelolaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan intensif dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Ceramah tentang konsep dasar lingkungan.
2. Ceramah tentang permasalahan lingkungan dari skala lokal hingga global.
3. Ceramah tentang bentuk-bentuk tindakan positif dalam mengatasi permasalahan lingkungan.
4. Ceramah tentang pengelolaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Diskusi atau tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi perempuan dalam pengelolaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, antara lain:

1. Faktor Pendukung
 - a. Ketersediaan tenaga ahli dalam bidang lingkungan di Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY.

- b. Antusiasme perempuan di Desa Donoharjo untuk mengikuti penyuluhan.
 - c. Dukungan Kepala Desa Donoharjo yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
 - d. Ketersediaan dana pendukung dari fakultas sebagai pendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Faktor Penghambat
- a. Kurangnya pemahaman peserta penyuluhan bagaimana mengelola lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Tidak semua materi yang ada disampaikan secara detil oleh tim pengabdian karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penyuluhan.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Langkah awal kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan lancar karena Kepala Desa Donoharjo bersedia menerima Tim Pengabdian dari Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY untuk melaksanakan kegiatan di wilayahnya. Hasil pertemuan dengan kepala desa menyepakati bahwa program-program yang direncanakan oleh tim pengabdian hanya diperuntukkan bagi perwakilan perempuan dari beberapa dusun yang ada di wilayah Desa Donoharjo, karena hampir tidak mungkin apabila semua perempuan di masing-masing dusun diundang mengingat keterbatasan dana, waktu, dan tempat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya dilaksanakan dengan acara tatap muka pada hari Sabtu, tanggal 11 Juli 2009, dari pukul 08.00 - 16.00 WIB. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah ceramah dan tanya jawab. Adapun peserta kegiatan adalah perempuan pemuka masyarakat dari masing-masing dusun di wilayah Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian, dengan tema atau bahasan pokok mengenai:

1. Ceramah tentang konsep dasar lingkungan.
2. Ceramah tentang permasalahan lingkungan dari skala lokal hingga global.

3. Ceramah tentang bentuk-bentuk tindakan positif dalam mengatasi permasalahan lingkungan.
4. Ceramah tentang pengelolaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Diskusi atau tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi perempuan dalam pengelolaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara detil.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan ceramah kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan peserta penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Batasan konsep pengelolaan lingkungan pada tingkatan paling kecil, yaitu tingkatan keluarga.
2. Contoh penanaman konsep pengelolaan lingkungan paling dasar terhadap keluarga dan masyarakat.
3. Realita penerapan pengelolaan lingkungan pada tingkatan keluarga dan masyarakat.
4. Contoh tindakan mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar lingkungan rumah.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Desa Donoharjo dimulai dari diterimanya proposal berjudul Peningkatan Peran Serta Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tim pengabdian

mendapatkan kemudahan dalam pengurusan perizinan hingga lokasi pengabdian yaitu Desa Donoharjo.

Peran serta perempuan dalam pengelolaan lingkungan menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini. Hal ini mengingat peranan perempuan sebagai ibu, sebagai pendamping suami, dan sebagai anggota masyarakat yang diharapkan mampu meningkatkan sikap dan perilaku positif serta tanggung jawabnya dalam menghadapi permasalahan lingkungan.

Adapun hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa komponen berikut, antara lain:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, dapat dikatakan baik mengingat 18 orang peserta hadir dari 20 orang peserta yang diundang (90% dari keseluruhan).
2. Ketercapaian tujuan pelatihan, dapat dikatakan cukup baik melihat antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab, meskipun penyampaian materi secara garis besar dan waktu terbatas.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dapat dikatakan baik karena semua materi pelatihan disampaikan secara menyeluruh, baik substansi tentang konsep lingkungan, permasalahan lingkungan, tindakan positif dalam mengatasi permasalahan lingkungan, dan pengelolaan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi, dapat dikatakan cukup baik karena peranan perempuan dalam pengelolaan lingkungan sebetulnya sudah diterapkan sebelum ada kegiatan penyuluhan, namun hanya memerlukan manajemen yang lebih baik. Tentunya sosialisasi lebih lanjut akan menambah pengetahuan dan wawasan peserta untuk

berperan serta dalam mengelola lingkungan mulai dari tingkatan paling kecil, yaitu keluarga hingga tingkatan lebih luas, yaitu sebagai anggota masyarakat.

Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan tentang peranan perempuan dalam pengelolaan lingkungan dapat dikatakan berjalan dengan sukses dan lancar. Keberhasilan ini dapat diukur dari keempat komponen di atas dan juga kepuasan dari peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Manfaat yang diperoleh peserta adalah dapat menularkan pengetahuan tentang peranan perempuan dalam pengelolaan lingkungan di tingkatan keluarga khususnya, begitupun dengan tingkatan masyarakat pada umumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ceramah tentang konsep lingkungan hidup secara menyeluruh disertai kesempatan untuk tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman dan peran serta perempuan di Desa Donoharjo dalam pengelolaan lingkungan hidup.
2. Tingginya antusiasme perempuan di Desa Donoharjo dalam pengelolaan lingkungan dapat dilihat dari keaktifan peserta yang diindikasikan oleh banyaknya pertanyaan peserta untuk memperoleh informasi tentang lingkungan.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung sepenuhnya oleh tenaga ahli dalam bidang lingkungan di Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY.
4. Dukungan pejabat pemerintah Desa Donoharjo, baik kepala desa maupun aparat di bawahnya menjadikan situasi pertemuan lebih kondusif.

B. Saran

1. Agar pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat mencapai sasaran yang diinginkan maka perlu adanya survei pendahuluan tentang kebutuhan khalayak sasaran (perempuan di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman).
2. Perlunya menambah waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, mengingat pemahaman peserta yang berbeda-beda untuk menguasai materi yang diberikan cukup banyak dan padat dalam waktu sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1983. *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Bahan Penataran P4. 1997. *BP 7 Pusat*. Jakarta.
- Bernas. 1998. *Tajuk Rencana*. 13 Februari 1998. Yogyakarta.
- Bernas. 1997a. *Ubah Strategi Mengajar*. 2 Desember 1997. Yogyakarta.
- Bernas. 1997b. *Peran Sekolah Akan Semakin Ditinggalkan*. 26 Desember 1997. Yogyakarta.
- Munandar Ahmad. 1997. *Interaksi Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Otto Soemarwoto. 2001. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Sofia Retnowati Noor. 2002. *Peran Perempuan dalam Keluarga Islami: Tinjauan Psikologis*. Makalah disampaikan dalam Seminar Setengah Hari "Peran Perempuan dalam membangun Keluarga dengan Nilai-nilai yang Islami", diselenggarakan oleh Wanita Islam bekerja sama Forum Pengajian Ibu-Ibu AI Kautsar Daerah Istimewa Yogyakarta, tanggal 1 Juni 2002.
- Valentinus Darsono. 1995. *Pengantar Ilmu lingkungan*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya.

Peraturan/Undang-Undang

- GBHN. 1993. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.